

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dalam era industrialisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan minat belajar siswa yang menjadi prasyarat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dalam mengembangkan budaya belajar tersebut perlu perwujudan secara langsung proses belajar untuk mencapai kualitas yang baik. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang akan dikembangkan tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Persoalan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membahas masalah yang berkaitan dengan belajar.

Masalah belajar merupakan masalah yang selalu aktual dan dihadapi setiap orang. Proses belajar sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aspek kehidupan manusia yang memungkinkan semua orang dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya. Belajar itu memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu bisa berlangsung dimana saja dan kapan saja.

Berkaitan dengan kegiatan belajar, maka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah belajar dengan situasi formal yang dibatasi dengan lembaga pendidikan formal yaitu di lingkungan sekolah. Pandangan tentang belajar dalam konteks ini lebih diarahkan pada bagaimana seharusnya menciptakan belajar itu sendiri dan usaha itu lazimnya disebut

proses mengajar, dimana dalam hal ini proses belajar yang di maksudkan yaitu dengan memulai tahap awal (1) memberikan salam, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) menyampaikan apersepsi, (3) menyapaikan materi dengan metode ceramah, (4) memberikan tugas kepada siswa dan (5) memberikan evaluasi serta menyimpulkan materi yang di ajarkan.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen dan masing-masing saling mempengaruhi. kegiatan ini diarahkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Sebagaimana tercantum di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa: “ Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan mewujudkan maksud tersebut tidak sedikit hambatan yang dihadapi, terutama berkaitan dengan siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dimengerti karena dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang paling diperhitungkan untuk membangkitkan prestasi siswa adalah profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru. Guru sebagai subjek pembelajaran kiranya dapat memanfaatkan perannya sebagai seorang pendidik dilingkungan kelas supaya kompetensi siswa dapat terbentuk, termasuk didalamnya adalah peningkatan hasil belajar

siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru bertanggung jawab secara penuh dalam penanganan kemampuan serta hasil belajar siswa.

Hal tersebut harus dilakukan seseorang guru tanpa mempertimbangkan mata pelajaran tertentu. Artinya, pada semua mata pelajaran yang ada guru harus memperhatikan hasil belajar siswa termasuk pada mata pelajaran ekonomi, yang selama ini para siswa menganggap mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dimengerti oleh siswa, sehingga tidak mengherankan kalau banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran tersebut.

Demikian halnya dengan yang dialami oleh siswa kelas XI IPS-1 I SMA Negeri 2 Gorontalo, berdasarkan capaian hasil belajar siswa ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (SKM) 75% yang dipersyaratkan dalam mata pelajaran ekonomi (Depdiknas, 2003 : 27). Dimana dari jumlah 35 siswa rata-rata hasil belajar mereka pada mata pelajaran ekonomi hanya mencapai 6,76 % dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 di bandingkan siswa yang memperoleh nilai diatas 75, dimana yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 20 orang atau 57,14% sedangkan sisanya yang 15 orang mendapat nilai di atas 75 atau 42,85%. Sudah mencapai nilai standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah (Sumber Data : Guru Mata Pelajaran Ekonomi, Daftar Nilai Terlampir). Dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka guru harus menempuh langkah-langkah untuk

memperbaiki cara mengajarnya maupun cara mengimplementasikan kemampuannya dalam memberikan tugas kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan realitas tersebut, tentu mengharuskan seorang guru untuk mencari solusi pemecahannya melalui penerapan metode pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dalam paradigma pendidikan, metode pembelajaran pemberian tugas merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran, secara alamiah siswa akan berusaha secara mandiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan formulasi judul penelitian “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS-1**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi masih rendah

2. Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah
3. Kurangnya fokus guru dalam mengimplementasikan dan memberikan tugas pada saat pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah penelitian adalah Apakah hasil belajar siswa kelas XI IPS-1 pada mata pelajaran ekonomi dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pemberian tugas.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah untuk mencapai hasil belajar peneliti menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang kegiatannya melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Merumuskan Indikator Khusus (TPK)
- 2) Menginformasikan TPK yang hendak dicapai selama proses pembelajaran
- 3) Menginformasikan prosedur penyelesaian tugas,
- 4) Menginformasikan waktu penyelesaian tugas, misal 1 minggu atau 2 minggu

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS-1 I SMA Negeri 2 Kota Gorontalo pada mata pelajaran ekonomi melalui penggunaan metode pemberian tugas.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdiri dari :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya dalam keterkaitan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat teoritis lainnya adalah 1. Pengetahuan yg anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan lebih lama. 2. siswa berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

1.6.2 manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan kiranya dapat memberikan solusi kepada guru dalam menerapkan metode pemberian tugas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS-1 I SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.